

Analysis of Investment Interest in Students

Analisis Minat Investasi Pada Mahasiswa

Abdilah Faqih Alfaridzi¹, Eko Purwanto²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Faqihabdilah01@gmail.com¹, ekopasca@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Investment is an activity to raise a number of funds at this time with the hope of obtaining future profits. After the Covid-19 pandemic, people have changed their behavior in managing their finances. One of them is investing in the capital market through stock and mutual fund products. Mutual funds are a type of investment that is favored by the public, especially young people such as students because the risks are not too big and they are easy to learn. Along with the times, many mutual fund applications have emerged to make it easier for people to invest. The Seeds application is a mutual fund investment fintech application that is present in Indonesia which aims to help novice investors start investing easily and safely. With the convenience of investing through the application, it is felt to increase public interest, especially students in carrying out investment activities in managing their finances. This study aims to analyze interest in investment by looking at the effect of financial literacy, perceived convenience, perceived risk and perceived return on investment interest through the application of mutual fund seeds in students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" East Java. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" East Java class of 2019 - 2022. The sampling technique used was stratified random sampling with 100 respondents who were selected as samples. The questionnaire method is a method for collecting data in this study. This research data analysis technique uses PLS. The results of the study show that financial literacy has a significant effect on investment intention, perceived convenience has a significant effect on investment intention, and perceived risk has a significant effect on investment intention. Meanwhile, the perceived return has no significant effect on investment interest.

Keywords: Financial Literacy; Perceived Ease of Use; Perceived Risk; Perceived Return; Investment Interest

ABSTRAK

Investasi merupakan suatu kegiatan menghimpun berbagai data pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan data di masa akan yang datang. Pasca pandemi covid-19, masyarakat sudah merubah perilaku dalam mengelola keuangannya. Salah satunya yakni dengan melakukan investasi di pasar modal melalui produk saham dan reksadana. Reksadana merupakan jenis investasi yang digemari oleh masyarakat terutama kaum muda seperti mahasiswa karena resiko yang tidak terlalu besar dan mudah mempelajarinya. Seiring perkembangan zaman, banyak bermunculan aplikasi reksadana untuk memudahkan masyarakat berinvestasi. Aplikasi Bibit merupakan salah satu aplikasi fintech investasi reksadana yang hadir di Indonesia yang bertujuan membantu investor pemula dalam memulai berinvestasi yang mudah serta aman. Dengan adanya kemudahan berinvestasi melalui aplikasi, dirasa meningkatkan minat masyarakat terutama mahasiswa dalam melakukan kegiatan investasi dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa minat investasi dengan melihat pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi resiko dan persepsi return terhadap minat investasi melalui aplikasi bibit reksadana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2019 - 2022. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dengan 100 responden yang ditetapkan sebagai sampel. Metode kuesioner merupakan metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini mempergunakan PLS. Hasil penelitian memperlihatkan jika literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi minat investasi, persepsi kemudahan secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat investasi, dan persepsi resiko secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan, persepsi return tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat investasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Persepsi Kemudahan; Persepsi Resiko; Persepsi Return; Minat Investasi

1. Pendahuluan

Investasi merupakan suatu kegiatan menghimpun sejumlah dana pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan data di masa mendatang. Secara umum seseorang yang berinvestasi bertujuan untuk melakukan pengembangan dana yang dimiliki ataupun mengharapkan keuntungan di masa mendatang (Muniroh, 2022). Kegiatan investasi memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasca pandemi covid-19, masyarakat sudah merubah perilaku dalam mengelola keuangannya. Salah satunya adalah melalui investasi yang dilakukan di pasar modal melalui produk saham dan reksadana. Seperti yang dikutip pada katadata.id, berdasarkan laporan KSEI, melaporkan jika pada tahun 2022 ini jumlah investor didominasi oleh generasi z dan generasi millennial, dengan persentase 32,55% investor yang berprofesi sebagai pegawai per Agustus 2022, kemudian pelajar adalah investor pasar modal peringkat kedua dengan persentasenya sebesar 27,64%..

Di negara Indonesia ada sejumlah investasi yang cukup populer, pertama, reksa dana adalah salah satu jenis sarana investasi yang juga ada di pasar modal. Reksadana didefinisikan dengan wadah yang berisi kumpulan efek yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor. Reksadana merupakan jenis investasi yang digemari oleh masyarakat terutama kaum muda karena resiko yang tidak terlalu besar dan mudah mempelajarinya. Reksa Dana sendiri dimaknai sebagai wadah yang mengumpulkan dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang dinamakan dengan Manajer Investasi, yang selanjutnya diinvestasikan ke dalam surat berharga misalnya: saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. (sikapiuangmu.ojk.co.id). Tingkat minat penggunaan reksadana pada masyarakat berjalan menuju arah yang positif sehingga dapat dikatakan peningkatan yang terjadi secara terus menerus pada reksadana saham.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang terjadi sangat mempengaruhi pasar modal. Awalnya perdagangan di bursa efek dilaksanakan secara manual. Namun perkembangan tersebut cukup berdampak dengan munculnya berbagai inovasi baru yakni sistem perdagangan efek secara online. Salah satunya saham yang mengikuti perkembangan zaman adalah reksadana. Reksadana saham mudah dilakukan karena pada sekarang ini tidak hanya dilaksanakan secara offline, namun reksadana sudah berkembang dengan kemajuan teknologi mulai bermunculannya aplikasi reksadana online yang dapat memudahkan masyarakat terutama pelajar maupun mahasiswa yang ingin belajar saham melalui reksadana. Para investor pemula di Indonesia sekarang ini banyak yang mencari aplikasi reksadana yang semakin banyak bermunculan. Ada sejumlah aplikasi investasi yang terbaik di Indonesia yakni, yang pertama Bibit sebagai aplikasi reksadana yang terbanyak dipilih generasi milenial dengan total 1 juta unduhan. Di bawahnya ada eMAS dan Ajaib juga menjadi aplikasi terbaik di Indonesia yang cukup mempunyai magnet bagi para generasi milenial dengan berbagai kelebihan yang dimiliki.

Minat sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasakan kesenangan dan tertarik dalam bidang ataupun hal-hal tertentu dan dalam bidang tersebut sangat merasakan senang (Zuhri, 2019). Perilaku yang dilaksanakan seseorang secara umum bertujuan untuk memenuhi ekspektasi objek yang dipandang memunculkan minat sebagai contoh menggali informasi mengenai jenis investasi dan meluangkan waktunya untuk mendalami secara lebih dalam terkait dengan investasi dan mencoba untuk melakukan investasi. Pada perkembangan teknologi saat ini, literasi keuangan harus mengikuti mengenai penerapan teknologi yang sedang berjalan agar memudahkan kegiatan mengenai keuangan khususnya investasi dapat berjalan lancar. Setiap individu pasti menginginkan suatu kemudahan dalam melakukan aktivitasnya. Dalam Hendra & Scenda (2020) persepsi kemudahan penggunaan dimaknai sebagai kepercayaan seseorang akan penggunaan teknologi akan mempermudah aktivitasnya. Apabila seorang individu percaya jika sistem teknologi mudah untuk dipahami, dimengerti dan dipelajari serta jelas penggunaannya maka seseorang akan

mengambil keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut. Dengan mengaitkan teknologi dan literasi keuangan, akan lebih memudahkan seseorang dalam menjalankan suatu aplikasi keuangan dan pada akhirnya akan memberikan peningkatan terhadap minat seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Tetapi tidak dapat dihindari bahwa masih banyak manusia yang takut untuk memulai sebuah investasi dikarenakan adanya persepsi negative mengenai resiko yang diterima. Tandelilin (2017) menjelaskan jika resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang didapatkan dengan return yang diharapkan. Kemungkinan perbedaan yang semakin tinggi mengindikasikan resiko investasinya semakin tinggi. Resiko dari setiap produk investasi mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya, dengan begitu dibutuhkan sebuah pengetahuan dan eksadaran akan resiko dalam menetapkan sebuah investasi sampai mampu mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Pada dasarnya setiap investor pasti mempunyai tujuan yang sama yakni mengharapkan keuntungan di masa depan, investasi mempunyai tujuan jangka panjang yang harapannya akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan seorang investor. Pendapat dari (Pajar, 2017) menjelaskan jika return adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Kenyakinan investor berkaitan dengan penilaian pada return ataupun resiko sebuah investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi kemudahan, persepsi resiko, dan Persepsi return sebagai variable yang akan diteliti apakah faktor diatas mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi dengan aplikasi online bibit.

2. Tinjauan Pustaka

Behavior Finance (Grand Theory)

(Yuniningsih, 2020) mendefinisikan bahwa behavioral finance dikatakan sebagai ilmu keuangan dengan menggunakan ilmu psikologi dan sosiologi dalam suatu ilmu fundamental. Behavior finance adalah ilmu yang memadukan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang dipergunakan dalam membuat sebuah keputusan. Teori ini menunjukkan studi yang mempelajari bagaimanakah fenomena psikologi memberikan pengaruh terhadap tingkat keuangan. Prospect theory, Regret Theory, Decision Affect theory, Mental accounting theory, TPB merupakan sejumlah contoh dari teori behavior finance.

Minat Investasi

Minat dimaknai sebagai kecenderungan yang bersifat permanent dalam subjek untuk mendapatkan kesenangan dan tertarik dalam bidang ataupun sesuatu dan dalam bidang tersebut merasakan kesenangan (Zuhri, 2019). Pendapat dari Japar (2019) menjelaskan jika minat adalah perantara dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh tertentu, minat memperlihatkan sekuat apa seorang individu dalam mencoba dan menunjukkan upaya dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh hanifah dan (yuniningsih, 2021) minat investasi dibagi menjadi lima indicator antara lain sebagai berikut.

1. Rasa tertarik
2. Rasa ingin tahu
3. Mengosongkan waktu untuk mempelajari
4. Mencoba berinvestasi
5. Keyakinan

Literasi Keuangan

Ilmu Keuangan yakni ilmu dinamis yang dalam realitasnya mengakar kuat di kehidupan sehari-hari. Karenanya, pengetahuan ini mutlak dibutuhkan untuk tiap orang supaya bisa optimal memakai instrumen serta produk keuangan yang mengambil keputusan keuangan

tepat, artinya tiap orang wajib punya Pengetahuan keuangan yang memadai (Ferdinand dan Purwanto, 2022)

Literasi keuangan dimaknai sebagai pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki supaya berkembang supaya di masa depan kehidupannya semakin sejahtera. Literasi keuangan dimaknai sebagai pengetahuan mengenai keuangan yang selanjutnya diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan baik secara perseorangan ataupun organisasi (The Association of Chartered Certified Accountants, 2014). Sedangkan, Naufal dan Purwanto (2022) mendefinisikan literasi keuangan dengan pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dipergunakan agar kehidupannya semakin sejahtera. Serta menurut Chen dan Volpe 2002 dalam (Purwanto, 2019) membagi literasi keungan ke dalam 4 (empat) aspek, yakni: Aspek pengetahuan umum keuangan, Aspek tabungan, Aspek asuransi, Aspek investasi Pendapat lain menurut Yuningsih & Taufiq (2019) literasi keuangan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Indikator literasi keuangan mengadopsi dari Humaira dan Sagoro (2018) dalam penelitian Savannah (2020) yaitu :

- 1) Pengetahuan mengenai pengelolaan/maanjemen keuangan
- 2) Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan
- 3) Pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan
- 4) Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi

Pada penelitian (Afrida dan Sari, 2021) memperlihatkan jika literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa. Hal tersebut searah dengan penelitian (Pangestika dan Rusliati, 2019) serta penelitian Sidiq dan Niati (2020) menyatakan jika literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk investasi di pasar modal.

H1: Literasi Keuangan secara positif mempengaruhi minat masyarakat pada penggunaan aplikasi investasi online bibit

Persepsi Kemudahan

Pendapat dari Jogiyanto (2007) dalam (Hendra & Scenda, 2020) persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan seorang individu akan penggunaan teknologi dapat mempermudah aktivitas yang dilakukan. Teknologi yang digunakan penggunaannya harus jelas dan dalam penggunaannya sangat mudah. Selain itu teknologi harus mudah dipahami dan jelas pengoperasiannya jadi penggunaannya akan mudah dalam menggunakannya. Menurut Davis (dalam ilfia, 2020) persepsi kemudahan memiliki beberapa indicator antara lain:

- a) Mudah dipelajari
- b) Dapat Dikontrol
- c) Jelas dan dapat dipahami
- d) Fleksibel
- e) Mudah untuk menjadi terampil
- f) Mudah digunakan

Pada penelitian (Gunawan dan Suartina, 2021) memperlihatkan jika *perceived ease of use* secara positif dan signifikan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi reksadana Bibit. Pada penelitian (Andrea dan suroso, 2022) membuktikan jika *perceived ease of use* secara positif mempengaruhi penggunaan aplikasi reksadana online yang pada akhirnya meningkatkan minat masyarakat untuk memulai investasi menggunakan platform reksadana online seperti bibit.

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan secara positif mempengaruhi minat masyarakat pada penggunaan aplikasi investasi online bibit

Persepsi Resiko

(Tandelilin, 2017) menjelaskan jika resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang didapatkan dengan return yang diharapkan. Kemungkinan perbedaan yang semakin tinggi mengindikasikan resiko investasinya semakin tinggi. Risiko merupakan fungsi untung dan rugi, akan tetapi, penilaian manusia mengenai resiko banyak yang menyebutnya sebagai kerugian. Resiko sangat berkaitan dengan jumlah investor yang peduli mengenai kemungkinan hasil peristiwa yang terjadi di masa mendatang (Aren & Zengin, 2016) dalam (Wardani, 2020) Resiko ini timbul diakibatkan oleh faktor faktor makro perusahaan tertentu, dengan begitu pengaruhnya hanya sebatas pada perusahaan tersebut. Indikator persepsi resiko dari Dewi dan Iramani (2014) dalam (Irjanyanti, 2017) antara lain yakni :

- 1) Berinvestasi tanpa adanya jaminan
- 2) Penggunaan dan Pengelolaan keuangan yang berlebihan terhadap investasi yang beresiko
- 3) Berinvestasi tanpa pertimbangan
- 4) Pertimbangan Resiko
- 5) Kerugian
- 6) Persepsi *High Risk, High Return*

Pada penelitian (Sugiharto, Kurniawan, dan Pangestika, 2021) membuktikan jika persepsi resiko secara positif dan signifikan mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. Sama dengan penelitiannya (Fatatin dan Kumar, 2022) membuktikan jika persepsi resiko mempengaruhi minat investasi mahasiswa melalui aplikasi investasi.

H3 : Persepsi resiko secara positif mempengaruhi minat masyarakat pada penggunaan aplikasi investasi online bibit

Persepsi Return

Pendapat dari (Pajar, 2017) menjelaskan jika return adalah salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Sumber return yang akan didapatkan dari dana yang di investasikan dikelompokkan menjadi dua yakni *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah return yang didapatkan dari tingkat pengembalian investasi merupakan persentase dari jumlah investasi awal. Kemudian yang dimaksud dengan *capital gain* yaitu return yang didapatkan seorang investor dari perbedaan harga jual dikurangi dengan harga pembelian sebuah saham. Indikator persepsi return menurut (Mudrikah, 2019) yaitu seperti di bawah ini;

1. Ketertarikan atas keuntungan yang dihasilkan.
2. Keuntungan yang besar.
3. Keuntungan tidak terbatas.

Pada penelitian Mardiaty, Ahmad, dan Widiartika (2022) menunjukkan bahwa persepsi return tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut dapat dikatakan tingkat persepsi return tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi sebab terdapat dukungan internal dari dalam diri individu supaya muncul minat dalam melakukan investasi. Selain itu, tentu saja mahasiswa sudah mempunyai rencana, manajemen resiko kerugian dan potensi keuangan dengan mengatur strategi dari aktivitas investasi yang dilakukan.

H4 : Persepsi return secara positif mempengaruhi minat masyarakat pada penggunaan aplikasi investasi online bibit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Variabel yang dipilih oleh peneliti meliputi variabel terikat yaitu Minat Investasi (Y) dan variabel bebas antara lain Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), Persepsi Resiko (X3), dan Persepsi Return (X4). Teknik Sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yakni *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mana semua anggotanya

mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang dipakai jika populasi memiliki unsur yang tidak sama dan bestrata secara proporsional. Populasi dapat dikelompokkan ataupun dikategorikan yang dinamakan dengan strata (*Stratified*). Strata ini dapat berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Dalam teknik ini akan menggunakan populasi yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya yakni melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan 100 responden sebagai sampelnya. SmartPLS dipergunakan menjadi alat analisis dalam penelitian ini, dan analisis data dilaksanakan melalui pemakaian pendekatan SEM berbasis komponen. Metodologi PLS dipilih sebab sering digunakan menjadi analisis kausal prediktif yang rumit serta yakni metode tepat dipakai pada mengembangkan teori serta membuat prediksi, misalnya dalam penyelidikan ini.

4. Hasil Dan Pembahasan Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1. Average Variance Extracted

	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.545
Persepsi Kemudahan	0.550
Persepsi Resiko	0.518
Persepsi Return	0.612
Minat Investasi	0.565

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian AVE untuk Literasi Keuangan adalah 0,544, Persepsi Kemudahan adalah 0,55, Persepsi Resiko adalah 0,518, Persepsi Return adalah 0,612 dan Minat Investasi adalah 0,565. Kelima variabel tersebut mendapatkan nilai $> 0,5$, sehingga semua variabel yang digunakan mempunyai validitas yang baik.

Tabel 2. Composite Reliability

	Composite reliability
Literasi Keuangan	0.826
Minat Investasi	0.865
Persepsi Kemudahan	0.880
Persepsi Resiko	0.811
Persepsi Return	0.756

Sumber: Data Diolah

Pengukuran reliabilitas variabel menggunakan nilai *composite reliability*, variabel dinyatakan reliabel apabila memperlihatkan nilai *composite reliability* $> 0,70$ yang berarti indikatornya dapat dinyatakan konsisten dalam menguji variabel laten. Hasil pengujian *Composite Reliability* memperlihatkan jika variabel Literasi Keuangan adalah 0.826, variabel Persepsi Kemudahan adalah 0.88, Variabel Persepsi Resiko adalah 0.811, Variable Persepsi Return Sebesar 0.756 dan Variabel Minat Investasi adalah 0.865. semua variabel yang digunakan

mendapatkan nilai *Composite Reliability* > 0,70 hal tersebut berarti semua variabel yang digunakan reliabel.

Tabel 3. Latent Variable Correlations

	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Persepsi Kemudahan	Persepsi Resiko	Persepsi Return
Literasi Keuangan	1.000	0.389	0.386	0.331	0.122
Minat Investasi	0.389	1.000	0.555	0.400	0.319
Persepsi Kemudahan	0.386	0.555	1.000	0.382	0.315
Persepsi Resiko	0.331	0.400	0.382	1.000	0.149
Persepsi Return	0.122	0.319	0.315	0.149	1.000

Sumber : Data Diolah, SmartPLS

Di dalam PLS korelasi variabel satu dan yang lainnya dapat saling berhubungan satu dan yang lainnya, baik itu variabel bebas dengan variabel terikat, ataupun variabel bebas dengan bebas sebagaimana yang terlihat dalam tabel *latent variabel correlations* tersebut. Korelasi antar variabel satu dan yang lain mempunyai nilai hubungan maksimal sebesar 1, sehingga apabila semakin mendekati nilai 1 maka dapat dikatakan mempunyai tingkat hubungan yang semakin baik.

Berdasarkan tabel *latent variabel correlations* tersebut diketahui nilai hubungan rata-rata antar variabel satu dan yang lain. Nilai hubungan paling tinggi dimiliki variabel Persepsi Kemudahan dengan Minat Investasi sebesar 0,555, hal tersebut mengindikasikan jika diantara variabel yang digunakan, korelasi antara variabel Persepsi Kemudahan dengan Minat Investasi memperlihatkan korelasi yang erat dari pada korelasi antara variabel yang lain, hal tersebut juga mendindikasikan jika dalam model penelitian ini tinggi rendahnya Minat Investasi mayoritas dipengaruhi variabel Persepsi Kemudahan daripada variabel Literasi Keuangan , Persepsi return dan Persepsi resiko.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Cara menguji model struktural yaitu dengan melihat nilai R-Square yang sebagai uji *goodness-fit model*. Pengujian inner model dapat diketahui dari nilai R-square dalam persamaan antar variabel latent. Nilai R^2 memperlihatkan sekuat apa variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. R Square

	R Square
Minat Investasi	0,393

Sumber: Data Diolah

Nilai $R^2 = 0,393$. Hal tersebut mengindikasikan jika model mampu menerangkan fenomena Minat Investasi yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen diantaranya Literasi Keuangan . Persepsi Kemudahan , Persepsi Return , Persepsi Resiko, varian sebesar 39,3%. Kemudian selebihnya yaitu 60,7% diterangkan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini (selain Literasi Keuangan . Persepsi Kemudahan, Persepsi Return , dan Persepsi Risiko).

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Minat Investasi	0.167	0.179	0.082	2.030	0.042
Persepsi Kemudahan -> Minat Investasi	0.374	0.370	0.119	3.153	0.002
Persepsi Resiko -> Minat Investasi	0.179	0.189	0.089	2.013	0.044
Persepsi Return -> Minat Investasi	0.154	0.160	0.086	1.800	0.072

Dengan melihat tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis yang menyatakan: Literasi Keuangan secara signifikan mempengaruhi Minat Investasi **dapat diterima**, dengan *P-Value* sebesar 0,042, dan nilai *Thitung* sebesar 2,030 > $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96 , sehingga **Berpengaruh Signifikan**.

Persepsi kemudahan secara signifikan mempengaruhi Minat Investasi **dapat diterima**, dengan *P-Value* sebesar 0,002, dan nilai *Thitung* sebesar 3,153 > $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96 , sehingga **Berpengaruh Signifikan**.

Persepsi Resiko secara signifikan mempengaruhi Minat Investasi **dapat diterima**, dengan *P-Value* sebesar 0,044, dan nilai *T-statistic* sebesar 2,013 lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96 , maka **Berpengaruh Signifikan**.

Persepsi Return berpengaruh positif terhadap Minat Investasi **ditolak**, dengan *P-Value* sebesar 0,072, dan nilai *Thitung* sebesar 1,800 < $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96 , sehingga **Tidak Berpengaruh Signifikan**.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil analisis data yang menggunakan PLS memperlihatkan jika literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi, sehingga menerima hipotesis 1. Yang artinya bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan maka akan menimbulkan minat berinvestasi termasuk penggunaan aplikasi bibit reksadana sebagai sarana investasi online. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan maka akan berdampak kurang baik terhadap minat berinvestasi mahasiswa

Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan yang mempunyai persentase tertinggi dengan memberi hasil yang signifikan yaitu indikator perencanaan keuangan saat ini dan ke depannya. Literasi keuangan yang mencakup perencanaan keuangan masa kini dan masa mendatang dapat menjadi landasan dalam berinvestasi, sehingga semakin banyak literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur maka dapat berdampak pada minat terhadap kegiatan investasi. Selain itu, mahasiswa terkait juga harus terus meliterasi dirinya dengan cara sering membaca buku tentang keuangan, menonton video edukasi, dan berbagi ilmu dengan sesama mahasiswa terkait perencanaan keuangan di masa mendatang. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terkait tetap dapat mengelola keuangannya dengan bijak, seperti mengelola keuangan untuk masa sekarang hingga masa mendatang dengan salah satunya berinvestasi pada instrumen apapun dengan dipermudah menggunakan aplikasi investasi online seperti reksadana bibit.

Hal ini didukung dengan penelitian Tri Pangestika , Ellen Rusliati (2019) dan penelitian Asah Wiari Sidiq, Asih Niati (2020) yang membuktikan jika secara signifikan literasi keuangan mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Investasi

Hipotesis 2 menyatakan jika Persepsi Kemudahan secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil analisis data yang dilakukan dengan PLS memperlihatkan jika Persepsi Kemudahan dapat secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi, sehingga menerima hipotesis 2. Yang artinya jika semakin tinggi tingkat kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi investasi, maka akan menimbulkan minat berinvestasi seseorang dalam menggunakan aplikasi investasi sebagai media berinvestasi terutama di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi investasi maka akan berdampak kurang baik terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kemudahan yang mempunyai persentase tertinggi dengan memberi hasil yang signifikan yaitu indikator sistem pada aplikasi bibit yang mudah dikuasai secara keseluruhan. Hal ini dapat menjadi salah satu acuan dalam berinvestasi, sejalan dengan semakin mudahnya penggunaan suatu aplikasi investasi maka dapat berdampak pada minat terhadap kegiatan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Juga dapat diartikan bahwa dengan adanya kemudahan pada sistem yang dapat dikuasai secara keseluruhan akan meningkatkan keinginan berinvestasi seseorang karena tingkat pemahaman memberikan pengaruh yang besar terhadap minat seseorang khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur dalam mempergunakan aplikasi sebagai sarana investasi terutama pada penggunaan aplikasi Bibit Reksadana tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan I Made Irwan Gunawan, I Wayan Suartina (2021) dan penelitian Fara Fatatin, Abdul Malik Kumar (2022) yang membuktikan jika persepsi kemudahan secara signifikan mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa melalui aplikasi investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hipotesis 3 menyatakan jika persepsi risiko secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil analisis data yang dilakukan dengan PLS memperlihatkan jika persepsi risiko dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko yang melekat pada kegiatan investasi memberikan dampak yang besar dalam membentuk minat investasi mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi risiko yang mempunyai persentase tertinggi dengan memberi hasil yang signifikan yaitu indikator mempertimbangkan risiko disetiap melakukan investasi. Hal tersebut mengindikasikan jika saat timbulnya minat untuk melakukan kegiatan investasi, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur akan menggali informasi terlebih dahulu mengenai risiko apa yang akan dihadapi apabila ingin memutuskan untuk berinvestasi, dengan cara itu membuat mereka memahami konsekuensi dan risiko yang dalam sebuah investasi. Persepsi risiko merupakan pengembangan dari pemikiran mahasiswa dalam pertimbangan sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi, persepsi risiko terbentuk dari adanya pemikiran pengambilan risiko dalam berinvestasi, semakin tinggi persepsi risiko seseorang dalam suatu produk investasi akan meningkatkan minat investasi karena telah mempelajari dan mempertimbangkan bentuk risiko yang akan ditanggung pada investasi tertentu.

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitiannya Bambang Sugiharto, Asep Kurniawan, Sarmil Pangestika (2021) membuktikan jika persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi

Hipotesis 4 menyatakan jika persepsi return secara positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil analisis data yang dilakukan dengan PLS memperlihatkan jika persepsi return dapat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi, jadi menerima hipotesis 4. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi return yang mempunyai persentase terendah dengan memberi hasil tidak signifikan yaitu indikator ketertarikan mendapat return yang tinggi.

Persepsi Return tidak berpengaruh signifikan dikarenakan mahasiswa kurang tertarik mendapat return yang tinggi karena mereka beranggapan bahwa return yang tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula dalam berinvestasi. Dengan keterbatasan pendapatan atau tabungan yang mereka miliki membuat mahasiswa ini lebih memilih instrumen investasi yang cenderung berskala kecil. Walaupun return yang diberikan kecil tetapi resiko yang akan diterima oleh mahasiswa tersebut juga kecil. Maka dari itu, kurangnya minat mahasiswa untuk mendapat return yang tinggi karena menyesuaikan pendapatan maupun tabungan yang mereka investasikan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitiannya (Bambang Sugiharto, Asep Kurniawan, Sarmil Pangestika, 2021) dan penelitian dari (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Melati Widiatika, 2022) yang membuktikan jika persepsi return tidak signifikan dalam mempengaruhi minat berinvestasi pada mahasiswa.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan antara lain, Literasi keuangan berkontribusi pada minat investasi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan jika tinggi rendahnya literasi keuangan mahasiswa memiliki dampak pada minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan meningkatkan minat investasi pada dirinya. Yang kedua, Persepsi Kemudahan berkontribusi pada minat investasi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan jika tinggi rendahnya kemudahan dalam penggunaan suatu aplikasi akan mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Jika Kemudahan penggunaan aplikasi investasi meningkat, maka minat investasi pada mahasiswa juga akan meningkat. Yang ketiga, Persepsi Resiko memberikan kontribusi terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan jika tinggi rendahnya persepsi resiko seseorang akan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Apabila persepsi resiko tinggi, maka minat investasi dari mahasiswa tersebut akan tinggi juga. Dan yang keempat, Persepsi return tidak memberikan kontribusi terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur.

Hal tersebut mengindikasikan jika tinggi rendahnya persepsi return tidak mempengaruhi minat mahasiswa karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti pendapatan atau tabungan yang terbatas sehingga kurang tertarik dengan return tinggi karena resiko yang didapat akan tinggi pula. Sesuai dengan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian berikutnya yaitu Ada sejumlah keterbatasan dari penelitian ini, variabel bebas yang digunakan hanya variabel minat investasi yang mempengaruhi dengan persentase 39,3%, jadi sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya, sebaiknya untuk memasukkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aini, Junaidi, & Maslichah. (2019). Pengaruh pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang. *E-Jra*, 38-52.
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap

- Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(4) : 734–746.
- Ferdinand, A., & Purwanto, E. (2022). Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*.
- Hanifah, & Yuniningsih. (2021). Literasi Keuangan, Motivasi, Preferensi Resiko terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa FEB UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hardiyani, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Pada Penggunaan Kartu E-Money Mandiri). *Undergraduated Thesis UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal Of Applied Business Administration*, 281 - 295.
- Hendra, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*.
- Irijayanti. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor Surabaya dan Sidoarjo. *Doctoral Dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat. Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 49.
- Mudrikah, S. (2018), Analisis Pengaruh Persepsi Return Pada Keputusan Berinvestasi Di Saham Syariah Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus Galeri Investasi. *UIN Walisongo Semarang*.
- Nasution. (2017). Pengaruh Modal Investasi Minimal, Return, Persepsi Risiko, Kesehatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi Investasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumpster Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Jurnal UNY*.
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 151-158.
- Purwanto, E. (2019). *Analisis Literasi Keuangan, faktor demografi, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Sasanti Institute.
- Savanah, A. N. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Upn "Veteran" Jawa Timur. *Undergraduate thesis Upn "Veteran" Jawa Timur*.
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Turmudzi, & Alfian. (2020). Pengaruh Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Pinjaman, Dan Asuransi Terhadap Investasi (Studi Pada Operator Bagian Asam Fosfat III A PT Petrokimia Gresik). *Undergraduated Thesis Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 13-22.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.